

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
MELALUI MEDIA FLASCARD PADA KELOMPOK A
RA AL HIKMAH, SUKOWIRYO, JELBUK, JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Jember untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruanjurusan Pendidikan Islam
Program Studi PIAUD



OLEH:
KIPTIYAH
NIM T201511130

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUNI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
MELALUI MEDIA FLASCARD PADA KELOMPOK A
RA AL HIKMAH, SUKOWIRYO, JELBUK, JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruanjurusan Pendidikan Islam
Program Studi PIAUD

OLEH

KIPTIYAH
NIM 201511130

Disetujui oleh :

Dra. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I
NIP : 19560420 198303 2 001

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI MELALUI MEDIA FLASHCARD PADA
KELOMPOK A RA AL HIKMAH, SUKOWIRYO, JELBUK, JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

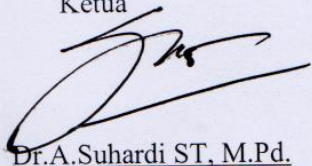
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi PIAUD

Pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 25 juni 2019

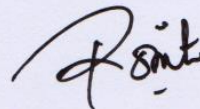
Tim Penguji

Ketua



Dr. A. Suhardi ST, M.Pd.
NIP:195912081983021007

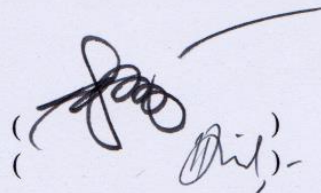
Sekretaris



Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.
NIP:198703162019032005

Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.I
2. Dra. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: “Ustman bin Affan *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.” Hadits riwayat Bukhari.



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

1. Aba/Umi terhormat
2. Suami dan anak-anak tersayang
3. Keluarga Besar Bani Maryun
4. RKH Faishol Bin Abdul Hamid Beserta Keluarga Besar Mambaul Ulum Bata-Bata
5. Dosen dan Guru tercinta
6. Keluarga besar PP. Raudlatul Ulum Sumber Wringin
7. Keluarga besar PP. Raudlatul Ulum Suren
8. Keluarga besar YPIS Al Hikmah Sukowiryo
9. Teman-temanku tercinta yang senasip seperjuangan
10. Siswa-siswi PAUD, RA, dan Madrasah Diniyah Al Hikmah tercinta



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT,atas segala limpahan rahmad dan hidayahnya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan skripsinya dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok A Raudlatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dengan lancer.

Kesuksesan dapat penulis peroleh karena dukunga banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Bapak Prof. DR. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Istitut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Deka Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Islam Istitut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi
4. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Istitut Agama Islam Negeri Jember yang selalu memberikan ijin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman-temanku senasip seperjuangan yang selalu memberi semangat serta turut berpatisipasi atas selesainya penelitian ini.
6. Akhirnya, tiada balas jasa yang dapat diberikan kecuali hanya doa kepada Allah SWT semoga segala amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 28 Mei 2019

Penulis

ABSTRAK

Kiptiyah, T201511130. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Melalui Media Flashcard Pada Kelompok A RA Al-Hikmah Sukowiryo Jelbuk Jember Tahun Pelajaran 2018-2019, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang dinyatakan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Usia 4-5 Tahun atau Raudhatul Athfal (RA) kelompok dalam lingkup perkembangan bahasa keaksaraan. Pada STPPA No. 4 yang harus dicapai dalam perkembangan kognitif anak adalah Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dan berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Fokus penelitian, Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca dan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berhitung melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Semester gazal Tahun Pelajaran 2018/2019

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah, Sukowiryo, Jelbuk, Jember Semester gazal tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menganalisis kemampuan berkomunikasi (membaca dan berhitung) pada kelompok A RA Al Hikmah, Sukowiryo, Jelbuk, Jember Semester gazal tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berkomunikasi kelompok A di RA Al Hikmah, Sukowiryo, Jelbuk, Jember dapat di tingkatkan Melalui metode bercerita dengan media flashcard. Langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan berkomunikasi meliputi kegiatan bercerita lebih difokuskan pada keterlibatan yang interaktif atau guru mengajak anak aktif dalam kegiatan bercerita, menguasai metode bercerita, memberi kesempatan pada anak untuk merespon setelah kegiatan usai dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	V
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisa Data	34
F. Keabsahan Data	36
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	40
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	54
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
Lampiran-Lampiran	
1. Pernyataan keaslian tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Foto Kegiatan pembelajaran	
6. RPPH	

7. Penilaian harian
8. Suran keterangan (ijin penelitian)
9. Surat Keterangan (selesai Penelitian)
10. Biodata penulis.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan.....	16
Tabel 4.1 Rincian lahan bangunan RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember	42
Tabel 4.2 Batas-batas Wilayah RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember	43
Tabel 4.3 Susunan Organisasi Pegawai RA Al Hikmah.....	46
Tabel 4.4 Susunan Pengurus Komite	46
Tabel 4.5 Data Guru RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember.....	47
Tabel 4.6 Data siswa Kelompok A RA Al Hikmah.....	48
Tabel 4.7 Hasil Temuan Penelitian	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Lokasi RA Al Hikmah.....	43
Gambar 4.2 Strukur oranisasi lembaga Raudlatul Atfhal Al Hikmah.....	45



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang dilahirkan di dunia ini memiliki potensi yang sama, yaitu potensi untuk menjadi manusia yang baik, baik di mata Allah SWT maupun di mata sesamanya. Sesungguhnya masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai yang baik sekaligus menumbuhkannya menjadi manusia yang memiliki jiwa dan perilaku yang mulia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْجَنَائِزِ)

Artinya: “Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tua nyalah yang akan menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian abu hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR al-bukhari dalam kitab jenazah).

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya"².

Agar perkembangan yang diharapkan dapat berkembang secara optimal pembelajaran yang diberikan pada Pendidikan Anak Usia Dini harus sesuai dengan usia dan karakter anak, salah satu perkembangan yang sangat perlu untuk dikembangkan secara optimal adalah perkembangan berhitung.

Menurut Susanto bahasa merupakan alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan komunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

¹ <http://www.qecties.com/mtaufiq.rm/html>. (al mujadalah). 11

² UU N0.23 Tahun 2003 pasal 9 ayat 1, Tentang pendidikan anak usia dini

Bahasa merupakan modal untuk berkomunikasi dengan baik dan untuk membentuk konsep kepribadian yang berkarakter.³

Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang dinyatakan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Usia 4-5 Tahun atau Raudhatul Athfal (RA) kelompok dalam lingkup perkembangan bahasa keaksaraan. Pada STPPA No. 4 yang harus dicapai dalam perkembangan kognitif anak adalah Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dan berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.⁴

Menurut Susanto Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk gambar yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi atau persegi panjang. Flashcard memiliki beberapa kegunaan menurut Sadirman Arif (2003) dalam Susanto salah satunya adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.⁵

Kemampuan berhitung anak di Raudlatul Athfal (RA) Al Hikamah masih memerlukan peningkatan hal tersebut dikarenakan mereka berada dilingkungan yang mayoritas masyarakatnya dalam keseharian berkomunikasi dengan menggunakan bahasa madura dan hal tersebut menjadikan anak sulit untuk memiliki pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia, hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran yang melibatkan

³ Susanto,Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta,Kencana,2011) 73-74

⁴ Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

⁵ Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, konsep & Teori (Jakarta,Bumi Aksara, 2017) 132-133

tanya jawab ada 9 anak dari 13 anak yang menjawab dengan bahasa Indonesia campur dengan bahasa Madura sedangkan 4 anak sudah dapat menjawab dengan bahasa yang baik.⁶

Kelompok A RA Al Hikmah masih banyak yang kesulitan untuk berbahasa Indonesia dan memiliki pembendaharaan kata yang sedikit, selain lingkungan masyarakat yang dominan berbahasa Madura, metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kosakata bahasa Indonesia anak masih berupa buku dengan kata yang kurang menarik.⁷

Melihat permasalahan tersebut, perlu diadakan strategi pengembangan kosakata dengan metode-metode dan media yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Melalui Media Flashcard Pada Kelompok A RA Al Hikmah, Sukowiryo, Jelbuk, Jember Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang ada di cari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, tegas, operasional, yang dituangkan

⁶ Siti juhairiyah, wawancara, Sukowiryo, 22 Oktober 2019

⁷ Observasi, 22 Oktober 2019

melalui kalimat Tanya.⁸ berdasarkan uraian pada latar belakang, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah, Sukowiryo, Jelbuk, Jember Semester gazal tahun pelajaran 2018/2019
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berhitung melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Semester gazal Tahun Pelajaran 2018/2019

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah, Sukowiryo, Jelbuk, Jember Semester gazal tahun pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan upaya Guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Semester gazal Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaannya praktis, seperti kegunaan pada penulis,

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah (Jember, IAIN Jember Press,2015) 44-45

instansi dan masyarakat keseluruhan.⁹ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

Adapun manfaat yang di inginkan dari penelitian, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai kontribusi dan sumbangsih pemikikiran guna memperkaya khasanah keilmuan khususnya Kemampuan Berkomunikasi pada tahap awal pra sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, merupakan sebuah langkah awal untuk mengasah kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah, seyogyanya guna menambah wawasan keilmuan serta pemecahan berbagai bentuk permasalahan yang ada disekitar dunia pendidikan.

b. Bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian, dapat dipakai sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik.

c. Bagi peserta didik, Mengetahui sejauhmana kemampuan membaca dan berhitung, sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan membaca dan berhitung pada tahap selanjutnya.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, diharapkan penelitian ini sangat berguna terutama dalam lingkup pengembangan keilmuan dan sebagai refrensi kepustakaan.

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah (Jember, IAIN Jember Press,2015) 45

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.¹⁰

1. Upaya Kemampuan Berkomunikasi

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia Modern adalah Usaha, syarat untuk menyampaikan suatu maksud, akal ikhtiar.¹¹ Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar, pendidikan formal, dan pendidikan menengah.¹²

Kemampuan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹³ Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dipahami. Hubungan berkomunikasi atau mengadakan komunikasi adalah kata lain dari berhubungan .

Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi secara visual dan verbal, dimana komunikasi yang disampaikan ialah proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan menggunakan media

¹⁰ Tim Penyusun, Pedoman Karya tulis,42

¹¹ Koswara,Seluk BelukProfesi Guru (Bandung: Pribumi Mekar,2008),2.

¹² Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen,3

¹³ <http://kbbi.web.id/mampu.html>

penggambaran yang hanya terbaca oleh indra penglihatan dan disampaikan secara lisan.

Jadi, maksud upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam penelitian ini adalah usaha seseorang dalam menyampaikan suatu ilmu untuk menjadikan siswa lebih siap untuk melangkah ke tahapan kemampuan berikutnya.¹⁴

2. Media Flashcard

Flashcard adalah media pembelajaran berbentuk gambar yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi panjang. Flashcard dapat melatih daya pikir anak. Flashcard dapat dipergunakan memperkenalkan untuk memperkenalkan baik konsep bilangan, maupun konsep berhitung permulaan dengan menggunakan gambar-gambar sebagai simbolnya. Dengan flashcard ini dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan benda-benda yang nyata sebagai simbolnya.

Flashcard sebagai media pembelajaran bagi anak-anak berfungsi untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum di ketahui. Flashcard juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan kreatifitas anak usia dini. Untuk pendidik flashcard bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan belajar, keterlibatan anak secara aktif dengan bantuan

¹⁴ <http://kbbi.web.id/komunikasi.html>

guru yang proaktifakan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹⁵

Secara khusus di mengemukakan bahwa flashcard mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c. Menimbulkan kegairahan belajar.
- d. Memungkinkan intraksi yang lebih langsung antara anak didik dan lingkungan, serta kenyataan.
- e. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Glen Doman juga mengemukakan bahwa flashcard merupakan cara untuk mengenalkan anak berhitung permulaan.¹⁶ Dalam sejarah penemuannya, Glen Doman merupakan pelopor yang memperkenalkan kartu gambar flashcard. Kartu bergambar atau flashcard tersebut adalah kartu bergambar yang disertai kata-kata. Flashcard tersebut terdiri dari berbagai macam gambar yang berjumlah satu sampai sepuluh. Flashcard dapat dibuat bervariasi, seperti bentuk, warna, maupun gambarnya sesuai dengan prinsip penggunaan sebagai alat permainan edukatif. Prinsip dalam penggunaan flashcard adalah sebagai berikut :¹⁷

¹⁵ Susanto, pendidikan Anak Usia Dini (konsep & teori), (Jakarta, Bumi Aksara,2017) 132-133.

¹⁶ Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (konsep & teori), (Jakarta, Bumi Aksara,2017) 135

¹⁷ Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (konsep & teori), (Jakarta, Bumi Aksara,2017) 134

- a. Mengaktifkan alat indra secara kombinasi.
- b. Mengandung kesesuaian dengan kebutuhan aspek perkembangan, kemampuan dan usia anak didik.
- c. Memiliki kemudahan dalam penggunaannya.
- d. Membangkitkan minat
- e. Memiliki nilai guna
- f. Memiliki sifat baik efisien dan efektif.

Permainan flashcard ini dilakukan dengan mengenalkan anak untuk memahami jumlah sebenarnya. Cara dan aturan permainan flashcard mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: ¹⁸

- a. Memperkenalkan flashcard kepada anak, lakukan secara bertahap dari yang paling mudah.
- b. Menghitung jumlah gambar pada flashcard secara bersama-sama.
- c. Membuat kelompok kecil minimal 5 orang.
- d. Meletakkan flashcard diletakkan didepan meja.
- e. Guru mengambil satu kartu dan bertanya.
- f. Masing-masing kelompok berkompetisi mengambil flashcard untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

¹⁸ Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (konsep & teori), (Jakarta, Bumi Aksara,2017) 135-136

3. Manfaat permainan flashcard

Menurut Ratnawati, permainan flashcard atau kartu bergambar dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

Hilbana S. Rahman, mengungkapkan bahwa dampak pemanfaatan flashcard terhadap kemampuan berhitung permulaan, diantaranya anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik, anak memiliki konsep berhitung dengan baik, dan anak mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya. Dengan permainan kartu angka bergambar flashcard membuat anak dapat belajar banyak mengenai urutan bilangan dan pemahaman yang baik.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁰ Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari bab satu hingga bab terakhir, yaitu sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, pada bab ini memberikan ilustrasi dasar-dasar berpijak, memberikan arah kejelasan tentang metode yang dipergunakan dalam membahas judul skripsi ini. Oleh karena itu, dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, focus masalah (

¹⁹ Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (konsep & teori), (Jakarta, Bumi Aksara,2017) 137

²⁰ Tim penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah,48

penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan atau kerangka teoritik. Pada bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga menjelaskan metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek peneliti, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat menjelaskan tentang obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi tentang latar belakang obyek, penyajian data, serta analisis dan bahasan temuan.

Bab lima menjelaskan kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan nama berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian melakukan ringkasan penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan terlihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²¹

1. Atik Sartini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013” upaya mengembangkan kemampuan membaca anak melalui media Flashcard kelompok B4 di TK Aisyiyah nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak melalui media Flashcard pada anak kelompok B4 di TK Aisyiyah nangsri Kebakkramat Karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B4 tahun pelajara 2012/2013. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, teman se profesi, dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah metode observasi dan catatan lapangan. Data tentang kemampuan membaca anak dikumpulkan melalui observasi sedangkan data tentang pembelajaran

²¹ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 45

dikumpulkan melalui catatan lapangan. Data kemampuan membaca anak dianalisis dengan teknik komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anakyakni sebelum tindakan 48,48%, siklus I 64,69%, siklus II 81,45%. Kesimpulan penelitian adalah melalui media Flashcard dapat mengembangkan kemampuan membaca anak pada anak kelompok B4 di TK Aisyiyah nangsri Kebakkramat karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013.

2. Tuti Ernawati, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014..." Upaya Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Pijiharjo Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2013.

Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Pijiharjo Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2013. Penelitian ini penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian kelompok B sebanyak 17 anak. Objek penelitian kemampuan penguasaan pembendaharaan kosa kata bahasa inggris. Data Dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Kreteria ketentuan minimal (KKM) yang harus di capai anak memperoleh skor 2,5; pencapaian KKM yang ditargetkan sebanyak 80% anak. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pada

pra siklus 1,9, yang mencapai nilai KKM 0 anak sebanyak 0%, pada siklus I pencapaian nilai rata-rata 2,5 dan yang telah mencapai KKM 9 anak jadi 52,95%, pada siklus II menjadi 100% atau 17 anak dengan skor 3,3. Analisis data yang digunakan teknik analisis interaktif. Berdasarkan data tersebut anak mengalami peningkatan secara konsisten dari pra siklus, ke siklus I dan II. Hasil penelitian yang ditargetkan 80% anak mencapai KKM ternyata diperoleh 100%, telah melebihi target. Penelitian ini dapat disimpulkan, penerapan media Flashcard dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris pada kelompok B di TK Pertiwi Pijiharjo Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Komang Yuli trisna Wardani, I Wayan Koyan, I Nyoman Wirya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 1 (1) 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Setelah Diterapkan Metode Bilingual Dengan Bantuan Media Flashcard Pada Anak-Anak Kelompok B2 Semester I Tahun Ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 pada anak kelompok B2 tahun pelajaran 2012/2013 di TK Saiwa Dharma. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan berbahasa Inggris sebesar 23,65% setelah menerapkan metode bilingual berbantuan media flashcard. Ini terlihat dari peningkatan berbahasa Inggris rerata pada siklus I adalah 42,65% yang berada pada kriteria sangat rendah, meningkat menjadi 66,30% pada siklus II dengan kriteria sedang. Jadi ada peningkatan hasil belajar berbahasa Inggris anak kelompok B2 di TK Saiwa Dharma sebesar 23,65% setelah menerapkan Metode bilingual berbantuan media flashcard.

TABEL 2.1
Tabel perbandingan dengan penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, tahun dan judul penelitian	persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	<i>Atik Sartini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013” upaya mengembangkan kemampuan membaca anak melalui media Flashcard elompok B4 di TK Aisyiyah nangsri Kebakkramat karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Media Flashcard - Metode pengumpulan data: observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kemampuan bahasa - Jenis penelitian PTK - Teknis Analisis komparati

1	2	3	4
2	<p><i>Tuti Ernawati, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014... ” Upaya Meningkatkan Kos a Kata Bahasa Inggris Melalui Media Flashcard Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Pijiharjo Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2013.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Media Flashcard - Pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kosa kata bahasa inggris. - Jenis penelitian PTK - teknik analisis interaktif. - Subjek penelitian kelompok B
3	<p><i>Komang Yuli Trisna wardani, I Wayan Koyan, I Nyoma Wirya. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa 1(1) 2013. “ Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Bahasa Inggris dengan menggunakan metode bilingual dengan bantuan Media Flashcard pada Anak-anak kelompok B2 Semester 1Tahun Ajaran 2012/2013.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Media Flashcard - Pengumpulan data: observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. - Jenis penelitian PTK - teknik analisis interaktif. - Subjek penelitian kelompok B

B. Kajian Teori

1. Upaya meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia Modern adalah Usaha, syarat untuk menyampaikan suatu maksud, akal ikhtiar.²² Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan dasar, pendidikan formal, dan pendidikan menengah.²³

Kemampuan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.²⁴ Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih, sehingga pesan yang dimaksud dipahami; hubungan ; berkomunikasi/mengadakan komunikasi adalah kata lain dari berhubungan.²⁵

Adapun komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi secara visual atau verbal, komunikasi yang dimaksud ialah proses penyalpaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan menggunakan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indra penglihatan.

Jadi, maksud upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam penelitian ini adalah usaha seseorang dalam menyampaikan suatu ilmu untuk menjadikan siswa lebih siap untuk melangkah ke tahapan kemampuan berikutnya.

²² Koswara, Seluk Beluk Profesi Guru (Bandung: Pribumi Mekar, 2008), 2.

²³ Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, 3

²⁴ <http://kbbi.web.id/mampu.html>

²⁵ <http://kbbi.web.id/komunikasi.html>

Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi antara lain:

a. Membaca dan Berhitung

1) Membaca

Membaca adalah kemampuan yang bisa dipelajari anak sejak usia dini. Bila kemampuan ini dipupuk sejak usia dini, akan bermanfaat bagi kecerdasannya. Para kritikus berpendapat bahwa sebaiknya anak berusia 3 tahun lebih diberikan wahana untuk berinteraksi dengan orang lain. Terutama dengan teman-teman sebayanya. Karena anak berusia 3 tahun baru mengoptimalkan kemampuan sosialisasinya. Kegiatan belajar membaca termasuk bagian dari sosialisasi karena belajar membaca untuk balita diberikan dalam suasana bermain. Permainan selalu menyenangkan sehingga bukan suatu paksaan.²⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1997), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan untuk menelaah atau mengkaji isi dari tulisan, baik secara lisan maupun dalam hati untuk memperoleh informasi atau pemahaman tentang sesuatu yang terkandung dalam tulisan tersebut.²⁷

²⁶ Maimunah Hasan, *PAUD* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 310, 318.

²⁷ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Kencana 2011) 83

Tzu, mengatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemah symbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Untuk membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca, menurut Tzu kesiapan membaca ini dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku. Yang diperlihatkan anak, yaitu:²⁸

- a) Rasa ingin tahu tentang benda-benda di dalam lingkungan, manusia, proses dan sebagainya
- b) Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarkannya.
- c) Menyeluruh dalam pembelajaran
- d) Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat.
- e) Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan atau suara dengan lainnya.
- f) Keinginan untuk belajar membaca.
- g) Memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat konsentrasi dan terus - menerus dalam suatu tugas.
- h) Memiliki percaya diri dan stabilitas emosi.

Adapun menurut Hartati, membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental

²⁸ Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini (Kencana 2011) 84

karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat didalamnya.²⁹

Grey, membedakan tiga kategori definisi membaca, yaitu: kategori sempit, agak luas, dan luas. Pengertian membaca kategori sempit, dikatakan bahwa membaca merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis. Misalnya, ketepatan pemahaman kata, waktu pengenalannya, kecepatan memahami kata dan frasa, dan gerakan mata antara baris-baris kalimat.

Kategori yang agak luas, selain pengenalan lambang, pengertian membaca mencakup pengenalan unsur-unsur makna secara tepat beserta pemahaman yang sesuai dengan pengertian membaca pada kategori pertama, yaitu kategori sempit, karena pembelajaran yang dilakukan baru pada tahap pengenalan membaca, pengenalan bacaan, atau lambang tulis.³⁰

Menurut Steinberg mengatakan bahwa, kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagimatas empat tahap perkembangan, yaitu:

a) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik balikkan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

b) Tahap membaca gambar

Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam

²⁹ Susanto,Perkembangan Anak Usia Dini (Kencana 2011) 84

³⁰ Susanto,Perkembangan Anak Usia Dini (Kencana 2011) 88

kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata, dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah, dan bagian akhir.³¹

c) Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga system bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantic (arti kata), dan siktaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingatkan kembali cetakan hurufnya dan konteknya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

d) Tahap membaca lancer

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancer berbagi jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Berhitung (berhitung permulaan)

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan untuk menggunakan keterampilan berhitung. Tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung

³¹ Susanto,Perkembangan Anak Usia Dini (Kencana 2011) 90 -91

melalui jalur matematika, tahap penguasaan konsep, tahap transisi, dan tahap pengenalan lambang.

a). Tahap konsep

Pada tahap ini anak bereksresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat di hitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Pada tahap ini guru dan orang tuaharus dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga anak tidak menjadi jera atau bosan.

b). Tahap Transisi

Tahap transisi merupakan masa peralihan dari konkret ke lambing, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami. Untuk itulah maka tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat kesesuaian antara benda yang dihitung dengan benda yang disebutkan. Tahap transisi ini pun harus terjadi dalam waktu yang cukup di kuasai oleh anak.

c). Tahap Lambang

Tahap lambang adalah tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiritanpa paksaan, yakni berupa

lambang bilangan, bentuk-bentuk dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika.³²

Dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode yang dikembangkan dalam mengenalkan dan mengembangkan kemampuan berhitung permulaan misalnya: adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, bermain, atau pemberian tugas.³³

Menurut Renew, metode yang perlu diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dilakukan dengan permainan-permainan yang menyenangkan, suasana belajar yang mengembirakan dan bagaimana anak tertarik untuk belajar. Metode yang dipilih disesuaikan dengan tahapan dan prinsip perkembangan berhitung pada anak, metode yang dikombinasikan dengan media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan, seperti dengan permainan flashcard untuk mengenalkan konsep penjumlahan dan pengurangan.³⁴

b. Media Flashcard

1) Pengertian flashcard

Flashcard adalah media pembelajaran berbentuk gambar yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi panjang. Flashcard dapat melatih daya pikir anak. Flashcard dapat dipergunakan memperkenalkan untuk memperkenalkan baik konsep bilangan, maupun konsep berhitung permulaan dengan menggunakan gambar-gambar sebagai simbolnya. Dengan

³² Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta, KENCANA, 2011) 100-101

³³ Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini (Kencana 2011) 103

³⁴ Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini (Kencana 2011) 104

Flashcard ini dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan benda-benda yang nyata sebagai simbolnya.

Flashcard sebagai media pembelajaran bagi anak-anak berfungsi untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum di ketahui. Flashcard juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan kreatifitas anak usia dini. Untuk pendidik Flashcard bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan belajar, keterlibatan anak secara aktif dengan bantuan guru yang proaktifkan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien.³⁵

Secara khusus Arif Sardiman, mengemukakan bahwa flashcard mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c) Menimbulkan kegairahan belajar.
- d) Memungkinkan intraksi yang lebih langsung antara anak didik dan lingkungan, serta kenyataan.
- e) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

³⁵ Susanto, pendidikan Anak Usia Dini (konsep & teori), (Jakarta, Bumi Aksara,2017) 132-133.

2) Cara Permainan menggunakan flashcard

Dalam sejarah penemuannya, Glen Doman merupakan pelopor yang memperkenalkan kartu gambar flashcard. Kartu bergambar atau flashcard tersebut adalah kartu bergambar yang disertai kata-kata. Flashcard tersebut terdiri dari berbagai macam gambar yang berjumlah satu sampai sepuluh. Flashcard dapat dibuat bervariasi, seperti bentuk, warna, maupun gambarnya sesuai dengan prinsip penggunaan sebagai alat permainan edukatif. Prinsip dalam penggunaan flashcard adalah sebagai berikut :³⁶

- a) Mengaktifkan alat indra secara kombinasi.
- b) Mengandung kesesuaian dengan kebutuhan aspek perkembangan, kemampuan dan usia anak didik.
- c) Memiliki kemudahan dalam penggunaannya.
- d) Membangkitkan minat
- e) Memiliki nilai guna
- f) Memiliki sifat baik efisien dan efektif.

Permainan flashcard ini dilakukan dengan mengenalkan anak untuk memahami jumlah sebenarnya. Cara dan aturan permainan flashcard mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:³⁷

- a) Memperkenalkan flashcard kepada anak, lakukan secara bertahap dari yang paling mudah.

³⁶ Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (konsep & teori), (Jakarta, Bumi Aksara,2017) 134

³⁷ Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (konsep & teori), (Jakarta, Bumi Aksara,2017) 135-136

- b) Menghitung jumlah gambar pada flashcard secara bersama-sama.
 - c) Membuat kelompok kecil minimal 5 orang.
 - d) Meletakkan flashcard diletakkan didepan meja.
 - e) Guru mengambil satu kartu dan bertanya.
 - f) Masing-masing kelompok berkompetisi mengambil flashcard untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- 3) Manfaat permainan flashcard

Menurut Ratnawati, permainan flashcard atau kartu bergambar dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

Hilbana S. Rahman, mengungkapkan bahwa dampak pemanfaatan flashcard terhadap kemampuan berhitung permulaan, diantaranya anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik, anak memiliki konsep berhitung dengan baik, dan anak mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya. Dengan permainan kartu angka bergambar flashcard membuat anak dapat belajar banyak mengenai urutan bilangan dan pemahaman yang baik.³⁸

2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi

a. Membaca

Pembelajaran membaca pada anak usia dini adalah untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak. Prinsip ini perlu diketahui, terutama bagi tingkat dasar, agar anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar.

³⁸ Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (konsep & teori), (Jakarta, Bumi Aksara,2017) 137

Mallquist menyebutkan, pembelajaran membaca di taman kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan harus memerhatikan hal ini, dan lingkungan yang kondusif.³⁹

Teori yang dikemukakan oleh Torry menyebutkan bagaimana agar anak tertarik dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan. Jika anak sudah memiliki rasa senang membaca, akan lebih mudah untuk dibimbing dalam kegiatan belajar membaca yang lebih kompleks.⁴⁰

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini mempersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu, meningkatkan, memfasilitasi, dan megikutsertakan dalam pembelajaran.⁴¹

b. Berhitung

Berhitung adalah salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu di kembangkan atau ditingkatkan dalam rangka membekali mereka, untuk bekal kehidupannya di masa depan dan saat ini ialah memberikan bekal kemampuan berhitung.⁴²

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu

³⁹Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta, Kencana 2011) 89

⁴⁰ Ibid., 90

⁴¹ Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Jakarta: Bumi Aksara 2008) 6

⁴² Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta, Kencana 2011) 97

diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang di tepat.⁴³

Menurut munandar, kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Dalam pandangan munandar kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatag dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.⁴⁴

Senada dengan munandar, Robin juga menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas yang berbagi tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Dengan demikian, dari kedua keterangan di atas, dapat di pahami bahwa kemampuan merupakan suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu dimana daya ini di hasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya.⁴⁵

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung dapat dilaksanakan melalui tahapan-tahapan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung pada anak melalui jalur matematika, misalnya : tahap penguasaan konsep, tahap transisi, dan tahap pengenalan lanbang. Perlunya media dan metode yang tepat dalam pembelajaran matematika ini, karena anak usia 4-5 tahun belum dapat melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak) ⁴⁶ dalam kegiatan ini guru haya memperkenalkan benda-benda disekitar anak tanpa menyuruh anak melakukan kegiatan menulis, anak hanya mengikuti atau menirukan apa yang diucapkan oleh guru.

Pada tahap konsep anak berekspresi menghitung segala macam benda-benfda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Materi

⁴³ Ibid., 98

⁴⁴ Ibid., 97

⁴⁵ Ibid., 97-98

⁴⁶ Ibid., 100

yang diberikan di antaranya: membilang, menyebut urutan bilangan dari angka 1-10. Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, membuat urutan bilangan 1-10. Kegiatan membilang dapat dilakuakn dengan menggunakan media flashcard.

Rahman, mengungkapkan bahwa dampak penggunaan flashcard terhadap kemampuan berhitung permulaan, di antaranya anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik, anak memiliki konsep berhitung denga baik dan anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.

Permainan flashcard dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan berdampak positif, karena permainan kartu ini dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak menguat dalam menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak. Selain itu, anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya, karena anak dapat memiliki konsep berhitung dengan baik dan anak akan mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinyasesuai denga kemampuannya seoptimal mungkin, anak juga akan banyak belajar mengenai urutan bilangan dan pemahaman konsep angka dengan baik⁴⁷

⁴⁷ Ibid., 108-109

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu RA Al Hikmah yang tempatnya di Dusun Krajan desa Sukowiryo, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

⁴⁸ Lexy, J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif(bandung,PT. Remaja Rosdakarya,2011),6.

⁴⁹ Julian Syah Nooe, Metode Penelitian(Jakarta: kencana,2011),34.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu

- a. RA Al Hikmah adalah salah satu Raudhatul Athfal yang mengajarkan tentang pendidikan formal dan agama yang seimbang.
- b. RA Al Hikmah tepatnya di daerah pedesaan, jauh dari keramaian yang mayoritas masyarakat di sekitarnya kurang mengakui adanya lembaga RA, yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang dianggapnya tidak maju, yang di dalamnya sama mengajarkan tentang pendidikan formal dan agama yang seimbang
- c. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang penerapan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi (membaca dan berhitung) pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hikmah, Sukowiryo, Jelbuk, Jember.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik purposive sampling*. *Teknik purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling paham dengan apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situai yang diteliti.⁵⁰ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian.

⁵⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014) 218-219

Subjek peneliti yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru kelas
3. Siswa-siswi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif artinya peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵²

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah, Sukowiryo, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019.

⁵¹ Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian(Jakarta: Bumi Aksara,2003),70.

⁵² Basrowi, dkk, Memahami Penelitian Kualitatif

- b. Upaya meningkatkan kemampuan berhitung melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Interview

Interview/wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁴ Adapun yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis penelitian
- b. Gambar denah lingkungan RA Al Hikmah
- c. Data siswa-siswi RA Al Hikmah

E. Analisi Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data

⁵³ Ibid. 233.

⁵⁴ Sugiono, metode penelitian, 240

yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁵⁵

Miles dan hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification/ penarikan kesimpulan.⁵⁶

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam reduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.⁵⁷

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa

⁵⁵ Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian (Malang: UIN-maliki press,2010), 119

⁵⁶ Sugiono, metode penelitian,246

⁵⁷ Ibid,247

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berubah diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk melakukan uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁹ Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dan teknik adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁰

triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan

⁵⁸ Ibid,249-253

⁵⁹ Ibid, 37

⁶⁰ Sugiono, Metode Penelitian,274

triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶¹

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya, sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahapan – tahapan penelitian

Bagian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶²

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri. Adapun enam tahap tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

⁶¹ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2014), 171

⁶² Tim penyusun, *Pedoman karya ilmiah* (Jember,IAIN Jember, Press,2015), 48

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan peneliti. Lapangan penelitian yang yang dipilih yaitu RA (Raudlatul Athfal) Al Hikmah sukowiryo, Jelbuk, Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan social, adat istiadat, kebiasaan agama, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terpilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa-siswi.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

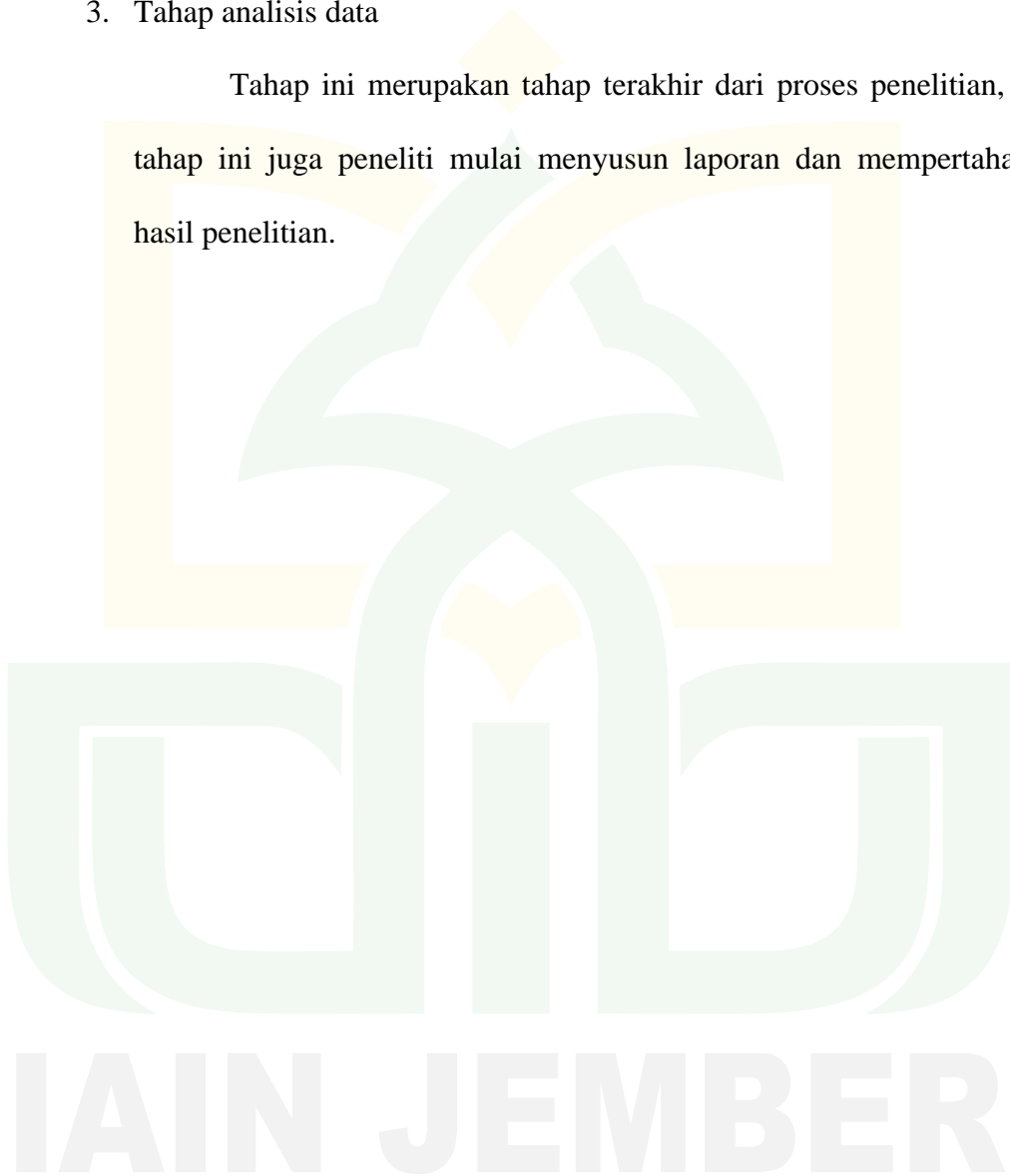
Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian, pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat RA Al Hikmah

Raudhatul Athfal (RA) Al Hikmah berdiri tahun 2011 di dusun Krajan Desa Sukowiryo Kecamatan Jelbuk. Awal mula terbentuknya sekolah ini ketika salah seorang tokoh masyarakat di Desa Sukowiryo mendapat masukan dari masyarakat sekitarnya untuk menyelenggarakan pendidikan prasekolah. Berangkat dari jauhnya akses lembaga pendidikan prasekolah di daerah tersebut, maka dari itu beliau memanfaatkan ruang kelas yang sedianya dipakai untuk madrasah diniyah sore hari yang ada di yayasan Al Hikmah guna menyelenggarakan pendidikan Raudlatul Athfal (RA) Al Hikmah.⁶³

Respon masyarakat pun sangatlah baik dan memberikan kepercayaan penuh kepada Raudhatul Athfal Al Hikmah untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak mereka untuk mendapatkan pembelajaran dan pendidikan yang dibutuhkan anak.

Status lembaga Raudhatul Athfal Fatahillah antara lain;

Lembaga RA : AL HIKMAH

Berdiri pada tahun : 2011

No Ijin Piagam Pendirian : RA/09.0351/2017

No Ijin Piagam Operasional : Kd.15.32/2/PP.00/973/2016

⁶³ Wawancara 23 maret 2019

Terakreditasi tahun	: -
Nilai Akreditasi	: -
Tahun Akreditasi	: -
Jarak ke RA/TK terdekat	: 1 km
Jarak ke Kemenag	: 14 km

2. Profil Lembaga

Beikut identitas lembaga berdasarkan sistim informasi Aplikasi

Pendidikan Tahun 2018/209

- a. Nama Lengkap Sekolah : RA.Al Hikmah
- b. Tingkat Dan Jenis Sekolah: RA
- c. Kelompok atau Jurusan : Kelompok
- d. Alamat Sekolah : Jl.KH. Bukhori 02 RT: 002 RW : 002
Krajan, Sukowiryo
- e. Waktu Penyelenggaraan : Pagi, Jam 07.30- 10.00 WIB
- f. Berdiri Sejak Tanggal : 07 Juli 2011
- g. Surat ijin Pendiran : Kd.15.32/2/PP.00/973/2016
- h. Nama Kepala Sekolah : Ika Khusnia Wati,S.Pd.I
 - a. Alamat : Dusun Rejeb – Sukowiryo Jelbuk
 - b. Pendidikan Terakhir : S 1
 - c. Kewarganegaraan : WNI
- i. Nama Lembaga : Yayasan Al Hikmah Suren
- j. Ketua Yayasan
Nama : K. Abdur Rohman Lutfi

Alamat : Dusun Jeggung, Suren ledokombo

Kewarganegaraan : WNI

3. Visi dan Misi RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember

VISI :

Peserta didik yang aktif, Kreatif, Mandiri dan Disiplin dengan iman dan taqwa

MISI :

- a. Mengembangkan Pemahaman dan Pengalaman Ajaran Agama Islam.
- b. Mendidik dan Melaksanakan Pembelajaran dengan aktif dan kreatif.
- c. Mengembangkan bakat dan berkeaktivitas dengan mandiri dan Disiplin

4. Letak Geografis

RA Al Hikmah Menghadap ke barat dengan luas bangunan: 330

M2. Dengan rincian sebagai berikut :

Table 4.1

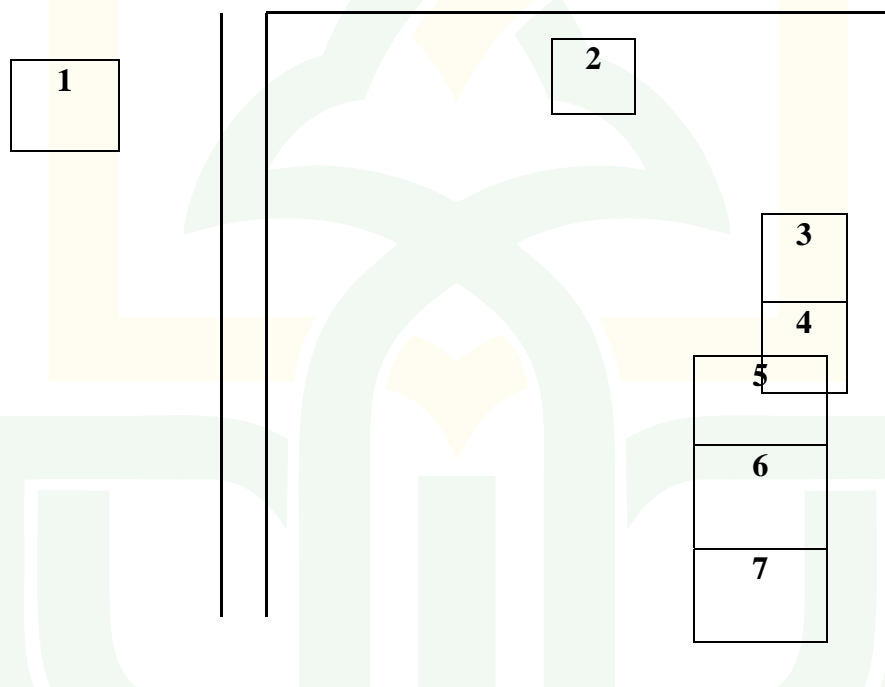
Rincian lahan bangunan RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember

No	Jenis lahan	Luas (M2)	Status kepemilikan
1	Luas Lahan Bangunan	192	Milik yayasan
2	Luas Lahan Tanpa Bangunan		
	a. Taman	24	Milik yayasan
	b. Lain-lain	114	Milik yayasan
3	Total Luas Lahan Seluruhnya	330	Milik yayasan

Tabel 4.2
Batas-batas Wilayah RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember

No.	Arah	Batas
1	Utara	Ladang warga
2	Selatan	Ladang warga
3	Barat	kali
4	Timur	Lading warga

Gambar 4.1
Denah lokasi RA Al Hikmah



Keterangan:

1. Rumah Yayasan
2. Sumur
3. Toilet/ WC murid
4. Toilet /WC guru
5. Ruangn kelompok A
6. Ruangn kelompok B
7. Kantor

5. Struktur Organisasi RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember

Untuk memperlancar tugas dan proses pembelajaran, maka diaturlah pembagian tugas, wewenang dan ketentuan kinerja agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas sebagaimana layaknya setiap instansi. Untuk itu RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember menyusun struktur Organisasi sebagai langkah dan arah intruksi serta koordinatif dengan komponen uraian Berikut:⁶⁴

Struktur Raudlatul Athfal Al Hikmah

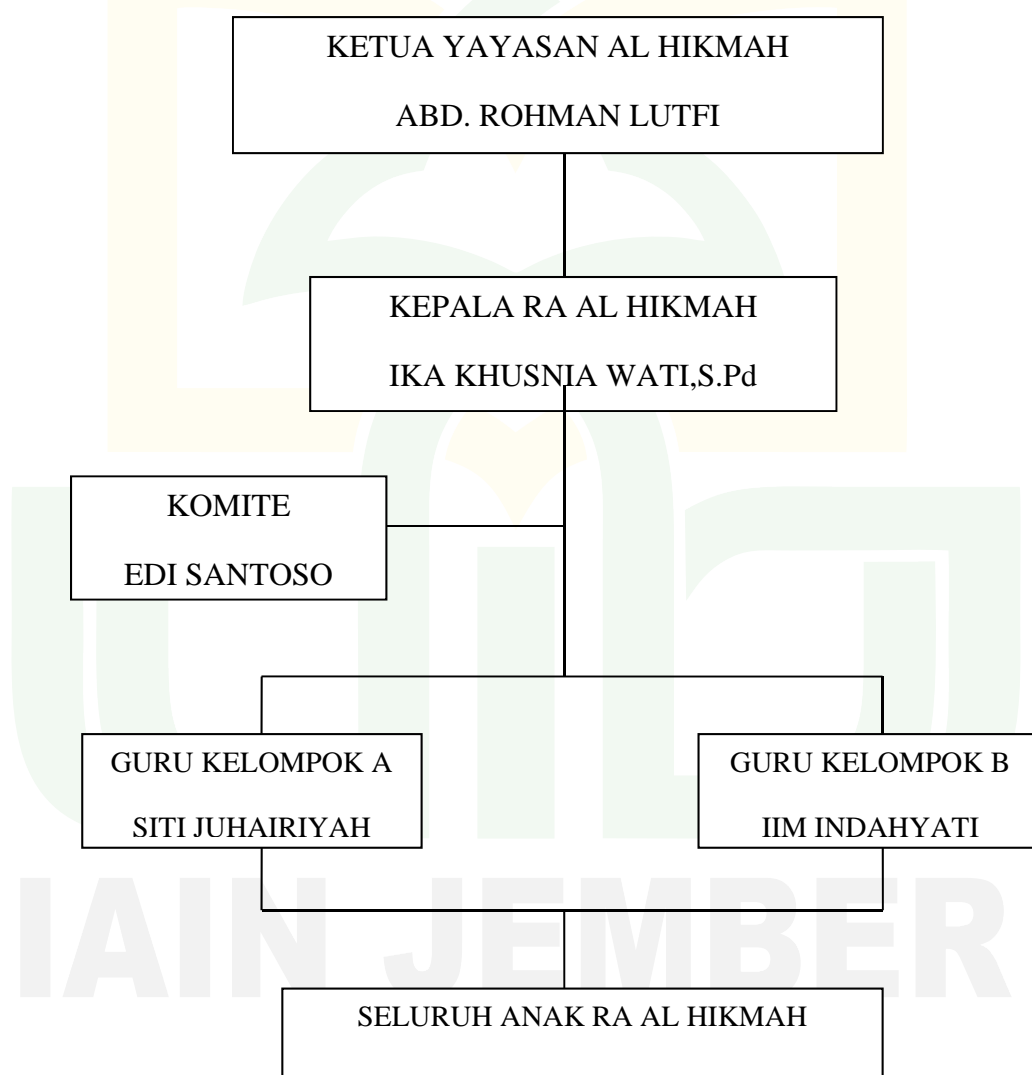
a. Deskripsi Struktur Yayasan

- 1) Ketua Yayasan Al Hikmah bertanggung jawab dalam :
 - a) Pengembangan pendidikan di Raudlatul Athfal Al Hikmah Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana.
- 2) Kepala Raudlatul Athfal Al Hikmah, bertanggung jawab dalam:
 - a) Pengembangan program di RA Al Hikmah
 - b) Mengkoordinasikan guru-guru di RA Al Hikmah Mengelola administrative di RA Al Hikmah Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru di RA Al Hikmah Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran di RA Al Hikmah
- 3) Guru bertanggung jawab dalam:
 - a) Menyusun rencana pembelajaran

⁶⁴ Wawancara 23 maret 2019

- b) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompok
- c) Mencatat perkembangan anak
- d) Menyusun laporan perkembangan anak, melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting.⁶⁵

Gambar 4.2
Struktur organisasi lembaga Raudlatul Athfal Al Hikmah



⁶⁵ Observasi, 25 Maret 2019

Tabel 4.3
Susunan Organisasi Pegawai RA Al Hikmah

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Ika Khusnia Wati, S.Pd.I	Kepala	Guru
2.	Mohammad As'ad	TU	Tenaga Administrasi
3.	Kiptiyah	BENDAHARA	Guru
4.	Siti Juhairiyah	Wali Kelompok A	Guru
5.	Iim indahyati	Wali Kelompok B	Guru
6.	Giman / p. Warda	Keamanan dan Kebersihan	Keamanan dan Kebersihan

Tabel 4.4
Susunan Pengurus Komite

No	NAMA	JABATAN DALAM KOMITE RA	JABATAN DALAM INSTANSI
1.	EDI SANTOSO	Ketua	Tokoh Masyarakat
2.	HOSI'AH	Sekretaris	Wali Murid
3.	FAUIYAH	Bendahara	Wali Murid
4.	HASAN BUSRI	Humas dan Bangunan	Wali Murid
5.	UMI KAROMAH	Pendanaan	Bendahara Yayasan

a. Susunan Pengurus Yayasan

1. Pembina : ABD. ROHMAN LUTFI
2. Pengasuh/Ketua : MOHAMMAD AS'AD
3. Sekretaris : MOCH. YASIN
4. Bendahara : Umi Karomah
5. Biro Kepesantrenan : Mohammad As'ad
- Biro Keuangan : Kiptiyah
- Biro Pendidikan : Edi Santoso
- Biro Humas : Hasan Busri
- Biro Pembangunan : Hosaimi

6. Kondisi Obyektif Penelitian RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember

a. Data Guru RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember

Untuk mengetahui data guru pengajar RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Data Guru RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember

No	NAMA	Jabatan	Status
1.	Ika khusnia wati, S.Pd.I	Kepala Sekolah	NON PNS
2.	Mohammad As'ad	TU	NON PNS
3	Iim indahyati	Guru	NON PNS
4.	Siti Juhairiyah	Guru	NON PNS

b. Data Siswa RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember tahun ajaran 2018/2019

Setiap tahun pada lembaga ini data anak mengalami pasang surut tentang jumlah peserta didik dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik di kelompok A dengan jumlah peserta didik 13 anak⁶⁶

Untuk mengetahui keadaan siswa di RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember berikut dapat dilihat pada tabel data siswa kelompok A dibawah ini :

Tabel 4.6
Data siswa kelompok A RA Al Hikmah

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Abdul Hamid	L
2.	Nabila khoirunnisak	P
3.	Aditia Putra	L
4.	Emi Gatriyani	P
5.	Siti Faizatul Hasanah	P
6.	Reza oktavia	P
7.	Mohammad Dirga Argatama	L
8.	Halimatus Sa'diyah	P
9.	Intan Nuraini	P
10.	Muhammad Dava Najmuddin Fahmi	L
11.	Nurul Hidayah	P
12.	Afifatul Hasanah	P
13.	Aliya Khoirun Nisa'	P

⁶⁶Observasi, 25 maret 2019

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dipengaruhi intra struktur dan sarana prasarana yang memadai, untuk Raudhatul Atfal Al Hkmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember tiap tahunnya berusaha memenuhi kekurangan-kekurangan yang dibutuhkan oleh lembaga.⁶⁷

b. Prasarana yang dimiliki antara lain;

- 1) Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar kelas A dan Kelas B
- 2) Ruang Kantor
- 3) Toilet

c. Sarana yang dimiliki antara lain;

- 1) 3 buah alat permainan luar
- 2) 25 Meja anak
- 3) 4 meja guru
- 4) 2 Almari untuk berkas anak
- 5) 4 alat peraga

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini disertai dengan penyajian data sebagai penguata dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam setiap penelitian yang dilakukan.

⁶⁷ Observasi, 25 Maret 2019

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil dokumentasi, wawancara, serta foto dokumentasi kegiatan.

Penjelasan hasil penelitian ini disajikan dengan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasikan sebagai berikut;

1. Upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi (membaca) melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah, Sukowiryo, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan di lembaga Raudhatul Athfal (RA) Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember, mendapatkan data dari narasumber yang di wawancara yang menyatakan bahwa keadaan anak-anak tentang kemampuan membaca (ibu Ika Khusnia Wati, S.Pd.I) yang menyatakan;

“kemampuan anak-anak dalam membaca kurang, hal ini erat kaitanya dengan tingkah laku anak selama proses belajar atau pembelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Kurangnya pembendaharan kata pada anak mempengaruhi proses belajar anak, sehingga proses belajar tidak efisien”⁶⁸

Informasi yang sama diperoleh peneliti saat mewawancarai guru kelas A yaitu ibu Siti Juhairiyah, yang menyatakan kondisi anak;

“Anak kurang berkembang dalam hal keterampilan membaca disebabkan karena sebagian anak tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru”.⁶⁹

⁶⁸ Ika Khusnia wati, Wawancara 26 maret 2019

⁶⁹ Siti Juhairiyah, wawancara 26 Maret 2019

Banyak anak yang mengobrol dengan teman sebangku, sibuk dengan kegiatan yang tidak relevan pada jam tersebut, bahkan ada anak yang mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Anak yang sebelumnya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru menjadi terganggu, sehingga suasana dalam kelas kurang kondusif dan proses belajar menjadi terganggu”⁷⁰

Peneliti melakukan observasi untuk memperkuat wawancara tersebut pada 23 Maret 2019 tentang kemampuan membaca melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah, Sukowiryo, Jelbuk, Jember memang terdapat ada anak yang kurang mampu dalam hal membaca hal ini terbukti saat guru menjelaskan tentang pembelajaran yang bertema keluarga ku guru menerangkan apa yang ada didalam buku kerja anak tentang keluargaku kemudian anak diberi pertanyaan tentang sesuai dengan pemahaman penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selain anak bisa menjawab pertanyaan yang diajukannya, guru pun meminta anak untuk menceritakan ulang apa yang sudah dijelaskan. Ada sebagian anak yang kurang berkembang dalam menjelaskan kembali apa yang disampaikan guru dikarenakan erat kaitannya dengan tingkah laku anak didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada lembaga Raudhatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember ini untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi (membaca) pada anak. Guru

⁷⁰ Observasi, 26 maret 2019

harus menggunakan metode yang disukai oleh anak, agar anak dapat lebih mudah merespon serta menanggapi dengan baik dan maksimal. Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi guru menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media flashcard.

2. Upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi (berhitung) melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hasil observasi yang dilakukan 25 Maret 2019 pada lembaga raudhatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak masih rendah atau belum berkembang dengan baik.

Pada saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung anak kurang merespon hal ini pun berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan sebelumnya yang kemampuan membaca. Guru menjelaskan suatu kegiatan yang ada didalam buku kerja anak dan meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang di tangkap dalam pembelajaran itu tapi kurang merespon untuk berbicara atau menceritakannya.⁷¹

Guru menunjukan gambar pada lembar kerja anak, lalu menjelaskan sesuai dengan gambar. Guru menyuruh anak untuk mengulangi lagi penjelasan yang disampaikan oleh guru yang disesuaikan dengan gambar. Lalu memberikan tugas kepada anak untuk

⁷¹ Observasi, 26 maret 2019

menghubungkan gambar yang lain yang ada sangkut pautnya dengan peristiwa gambar pertama (sebab akibat).

Berdasarkan observasi kegiatan yang dilakukan didalam kelas tersebut dapat dilihat kurang disukai oleh anak karena anak hanya mendengarkan dan mengulang kembali apa yang dikatakan oleh gurunya. Hal ini mengakibatkan ketidak sukaan anak, anak tidak bisa aktif dalam menggunakan imajenasinya untuk menyampaikan apa yang dipikirkan oleh anak tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumen, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Tabel 4.7
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media flashcard pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Tahun Ajaran 2018/2019.	Temuan tentang meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hikmah adalah bahwa kemampuan membaca anak menginterpretasikan (menapsirkan) cerita dan memahami makna cerita, terlihat masih belum berkembang. dikarenakan sebagian anak tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

1	2	3
2	Upaya meningkatkan kemampuan berhitung (berhitung permulaan) melalui media flashcard pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Kemampuan berhitung anak di Raudlatul Athfal Al Hikmah masih rendah atau belum berkembang dengan baik. Pada saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung anak kurang merespon hal ini pun berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan sebelumnya yang keterampilan membaca. Guru menjelaskan suatu kegiatan yang ada didalam buku kerja anak dan meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang di tangkap dalam pembelajaran itu tapi kurang merespon untuk berhitung atau menceritakannya

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama dilapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskana sebelum mengenai Meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui media flashcard pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember antara lain;

1. Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media flashcard pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Tahun Ajaran.

Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didalam penelitiannya terdapat beberapa temuan tentang meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hikmah bahwa kemampuan membaca anak menginterpretasikan

(menapsirkan) cerita dan memahami makna cerita, terlihat masih belum berkembang. Karena sebagian anak tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Banyak anak yang mengobrol dengan teman sebangku, sibuk dengan kegiatan yang tidak relevan pada jam tersebut, bahkan ada anak yang mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Anak yang sebelumnya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru menjadi terganggu, sehingga suasana dalam kelas kurang kondusif dan proses belajar menjadi terganggu.

Pengembangan yang menggunakan media flashcard adalah menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, atau suara, yang dilakukan dengan improvisasi atau menambah-nambah dengan maksud untuk memperindah jalannya cerita. Metode bercerita merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat berkontribusi pada kemampuan menyajikan informasi, konsep, dan ide-ide, serta dapat menginterasikannya kedalam tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan secara langsung kepada peserta didik.⁷²

Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media flashcard pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hikmah ini merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi anak serta penyampaian tujuan dalam pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru terlebih dahulu harus merancang kegiatan bercerita berupa

⁷² Yaumi & Ibrahim, *Kecerdasan Jamak* (Jakarta; Prenadamedia Group ;2016), 50

langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis. Guru menyiapkan langkah-langkah dalam menggunakan metode ini;

- a. Menetapkan tujuan dan tema bercerita yaitu;

Tema : Aku Hamba Allah

Sub Tema: Tubuhku

Tujuan :

- 1) Mengetahui nama-nama anggota tubuh
 - 2) Mengetahui bagian-bagian tubuh beserta fungsinya
- b. Menentukan bentuk cerita yang dipilih, misalnya membaca langsung dari buku, menggunakan gambar-gambar, pengalaman sendiri, dan lain sebagainya.

Guru menceritakan dengan memilih membaca langsung dari buku lembar kerja anak

- c. Melaksanakan kegiatan pembukaan
- d. Mengembangkan pertanyaan yang berhubungan dengan tema

Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca anak karena dalam metode ini ada pertanyaan yang bisa dijawab oleh anak saat guru menanyakan tentang nama-nama anggota tubuh, bagian-bagian tubuh dan fungsi dari anggota tubuh tersebut

2. Upaya meningkatkan kemampuan berhitung (berhitung permulaan) melalui media flashcard pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember

Pada wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat temuan bahwa di lembaga Raudhatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember terdapat bahwa kemampuan berhitung anak masih rendah atau belum berkembang dengan baik. Nasar sumber yang tak lain adalah guru kelas kelompok A (Siti Juhairiyah) menyatakan:

”Kemampuan berhitung anak masih rendah dan belum berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan media atau alat peraga yang digunakan oleh guru kurang memadai, sehingga proses belajar anak kurang menarik.”⁷³

Hasil wawancara ini diperkuat dengan melakukan observasi pada tanggal 26 Maret 2019 di lembaga Raudlatul Atfhfal Alhikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember. Pada saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung anak kurang merespon hal ini pun berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan sebelumnya yang keterampilan membaca. Guru menjelaskan suatu kegiatan yang ada didalam buku kerja anak dan meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang di tangkap dalam pembelajaran itu tapi kurang merespon untuk berhitung atau menceritakannya.

Dalam melakukan kegiatan metode bercerita tentang apa yang ada didalam buku yang sama dengan bertema Aku Hamba Allah hal ini menceritakan tentang anggota tubuh, didalam cerita selain guru

⁷³ Siti Juhairiyah, wawancara. 25 maret 2019

menerangkan tentang bagian-bagian tubuh guru juga menunjukkan jumlah dari masing-masing anggota tubuh. Setelah guru selesai melakukan kegiatan tersebut, guru mengucapkan sesuai dengan gambar yang ada di lembar kerja anak dengan tujuan agar anak dapat berbicara atau merespon media yang ditunjukkan oleh guru.

Dilihat dari kegiatan ini anak mulai menirukan ucapan guru dengan artikulasi yang jelas, mampu menyampaikan keinginannya walaupun dengan bantuan guru dan juga merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru bahkan anak mampu menghitung jumlah anggota tubuhnya dan bagaimana fungsi dari anggota tubuhnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa mulai ada peningkatan terkait kemampuan berhitung. Rata-rata anak menguasai kriteria atau kompetensinya dalam pembelajaran kognitif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan anak meningkat dengan baik.

Metode bercerita yang melibatkan anak ikut andil dalam pembelajaran ini, bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga anak-anak menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan.

Karena pembelajaran anak usia dini mempunyai prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran yang disajikan seharusnya menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis sehingga anak tidak hanya mendengar guru ceramah melainkan anak juga dapat berinteraksi dengan sesuatu yang ada disekitarnya baik dengan benda maupun orang dilingkungannya.

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu guru melakukan evaluasi terhadap anak dalam didalam Meningkatkan kemampuan berkomunikasi (membaca dan berhitung) mulai dari perencanaan, pelaksanaannya. Guru mengamati anak mulai awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran, didapatkan bahwa melalui bercerita menggunakan Media *Flashcard* ini dapat mengembangkan Kemampuan berkomunikasi (membaca dan berhitung) karena anak dapat lebih fokus dalam menyimak/mendengarkan cerita, mampu menceritakan kembali apa yang sudah di dengar dengan kosakata yang terbatas hal ini sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian. Guru melakukan penilaian ini juga disaat anak melakukan kegiatan dengan menggunakan metode penilaian unjuk kerja, di masing-masing anak maka diketahui mana anak yang mengalami perkembangan dan masih ada beberapa anak yang kurang berkembang hal ini guru terus membimbing secara optimal untuk membantuh kesulitan yang dihadapi oleh anak yang kurang berkembang tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas bahwa upaya guru dalam meningkatkan Kemampuan berkomunikasi (membaca dan berhitung) anak melalui bercerita menggunakan Media *Flashcard* sudah cukup optimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakuakn, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi (membaca dan berhitung) anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi yaitu sebagai berikut;

1. Dalam penelitian ini kegiatan pemberajaran pada anak tidak diharuskan membaca dan menulis, dalam artian anak hanya menirukan apa yang sampaikan guru.
2. Kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media *flashcard* terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca dan berhitung anak karena dalam metode ini ada pertanyaan yang bisa dijawab oleh anak saat guru menanyakan tentang nama-nama anggota tubuh, bagian-bagian tubuh dan fungsi dari anggota tubuh tersebut
3. Dilihat dari kegiatan ini anak mulai menirukan ucapanan guru dengan artikulasi yang jelas, mampu menyampaikan keinginannya walaupun dengan bantuan guru dan juga merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru bahkan anak mampu menghitung jumlah anggota tubuhnya dan bagaimana fungsi dari anggota tubuhnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa mulai ada peningkatan terkait kemampuan berhitung. Rata-rata anak menguasai kriteria atau kompetensinya dalam pembelajaran kognitif. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan anak meningkat dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, saran yang diajukan dalam penelitian ini ;

1. Guru dalam menggunakan metode bercerita, lebih fokuskan pada keterlibatan yang interaktif atau mengajak anak untuk aktif dalam kegiatan bercerita
2. Untuk mengoptimalkan pencapaian indikator dalam meningkatkan kemampuan bahasa (membaca) guru melakukan langkah-langka yang efektif seperti; menguasai situasi didalam kelas
3. Perlu kreativitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, terutama kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi (membaca dan berhitung) anak usia dini yaitu menggunakan metode bercerita
4. Bagi Lembaga dapat menerapkan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak usia dini melalui metode bercerita pada masing-masing kelompok dilembaga tersebut atau peserta didiknya.
5. Bagi peneliti lanjutnya, Penelitian mengenai meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak usia dini salah satunya dilakukan melalui metode bercerita seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Serta hasil

penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*
- Nurboko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Satori, Djaman dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- <http://kbbi.web.id/komunikasi.html>
- <http://kbbi.web.id/mampu.html>
- Syah Nooe, Julian. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Koswara, 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: Pribumi Mekar.
- Lexy, J. Moleong, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) 218-219
- Susanto, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep & Teori)*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Susanto, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, KENCANA.
- Susanto, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, Kencana.
- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember, IAIN Jember Press.
- Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, 3
- UU N0.23 Tahun 2003 pasal 9 ayat 1, Tentang pendiaikan anak usia dini
- Hernawan, dan Zaman. 2017. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiptiyah
NIM : T201511130
Prodi/Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Mei 2019

Saya yang menyatakan


Kiptiyah

NIIM. T201511130

Matrik Penelitian

KIPTIYAH (T201511130)

JUDUL	VAREABEL	SUB VAREABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
<p>UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI MELALUI MEDIA FLASHCARD PADA KELOMPOK A RA AL HIKMAH, SUKOWIRYO, JELBUK, JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019.</p>	<p>1. Kemampuan berkomunikasi</p> <p>2. Permainan flashcard</p>	<p>1.a Membaca</p> <p>1.b Berhitung</p> <p>Media flashcard</p>	<p>3. 6 – 4.6</p> <p>Menyebutkan lambang bilangan 1-10</p> <p>3.12 – 4.12</p> <p>Menggunakan lambang bilangan untuk menyebutkan angka</p>	<p>1. Informasi</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru kelas</p> <p>c. Siswa-siswi</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Analisis data Deduktif kualitatif dengan langkah-langkah :</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>4. Keabsahan data :</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Trianggulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah, Sukowiryo, Jelbuk, Jember tahun pelajaran 2018/2019</p> <p>2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berhitung melalui media Flashcard pada kelompok A RA Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan Raudlatul Athfal Al Hikmah
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran Kemampuan berkomunikasi (membaca dan berhitung) anak.
3. Suasana kegiatan pembelajaran Kemampuan berkomunikasi (membaca dan berhitung) anak

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi (membaca) pada anak kelompok A di Raudlatul Athfal (RA) Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi (berhitung) pada anak kelompok A di Raudlatul Athfal (RA) Al Hikmah Sukowiryo upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi (membaca dan berhitung) pada anak kelompok A di Raudlatul Athfal (RA) Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019?

C. Pedoman Dokumen

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
3. Data guru Raudlatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember
4. Struktur organisasi Raudlatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember
5. Proses pembelajaran di Raudlatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember

6. Jumlah peserta didik Raudlatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk,
Jember



Lampiran 6



**RAUDLATUL ATHFAL AL-HIKMAH
KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER**

Jl. KH Bukhori 02 Sukowiryo - Jelbuk - Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 49/RA.AH/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Raudlatul Athfal Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember, menyatakan bahwa:

Nama : Kiptiyah
NIM : T201511130
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Telah selesai mengadakan penelitian di lembaga Raudlatul Athfal Al Hikmah untuk penulisan skripsi, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan berkomunikasi melalui Media *Flashcard* pada anak kelompok A Raudlatul Athfal (RA) Al Hikmah Sukowiryo, Jelbuk, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019”, sesuai dengan jadwal yang di tentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 April 2019

Kepala RA Al Hikmah

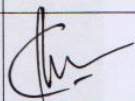
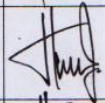
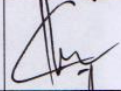
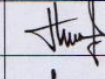
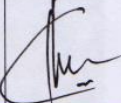
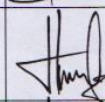
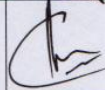
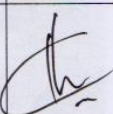


Ika Khushnia Wati, S.Pd

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

**RAUDLATUL ATHFAL AL HIKMAH SUKOWIRYO, JELBUK, JEMBER
TAHUN PEBELAJARAN 2018/2019**

No	Uraian	Tanggal	Infomasi	Tanda tangan
1	Penyerahan surat izin penelitian	21 Maret 2019	Ika khusnia wati,S.Pd	
2	Observasi dan wawancara	22 Maret 2019	Siti Juhairiyah	
3	wawancara	23 Maret 2019	Ika Khusnia Wati, S.Pd	
4	Observasi	25 maret 2019	Siti Juhairiyah	
5	Wawancara	26 Maret 2019	Ika Khusniana Wati, S.Pd	
6	Wawancara dan observsi	26 maret 2019	Siti Juhairiyah	
7	Pengambilan kelengkapan Data	27 maret 2019	Ika Khusnia Wati,S.Pd	
8	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	1 April 2019	Ika Khusnia Wati,S.Pd	

Jember, 27 Maret 2019

Kepala Raudlatul Athfal

Al Hikmah



Ika Khusnia Wati,S.Pd

FOTO DOKUMENTASI



Kegiatan Mewarnai



Kegitan Mewarnai



Gambar Media Flashcard



Kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan media Flashcard

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama lengkap : Kiptiyah
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 24 Agustus 1988
NIM : T201511130
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Dusun Krajan RT. 002 RW. 002,
Sukowiryo, Jelbuk, Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dawuhan Mangli 01 Sukowono Jember (1995-2001)
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Arjasa (2001-2004)
3. Madrasah Aliyah Negeri Jember 2 (2004-2007)
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember (2015-Sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Guru Tetap Yayasan (GTY) YPIS Al Hikmah (2009-Sekarang)
2. Anggota pengurus KKM IGRA Gugus Jelbuk (2018-Sekarang)
3. Ketua Muslimat Al Hikmah (2015-Sekarang)

IAIN JEMBER